**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA**

**DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA**

**MAN 2 BARRU**

ZULVA HADIAH M

Program PascaSarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar

[Zulvahadiahm23@gmail.com](mailto:Zulvahadiahm23@gmail.com)

**ABSTRAK**\*\*

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap prestasi belajar, untuk menganalisis motivasi belajar terhadap prestasi siswa dan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah penelitian populasi siswa kelas XII IPA 2 , dimana yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas XII IPA 2 MAN 2 Barru.

Hasil peneliti ini meninjukkan :Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa . berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel status sosial ekonomi orang tua diperoleh t hitung sebesar 1,040 karena t dinyatakan dengan tanda positif, maka semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Dengan angka signifikan sebesar 0,308> 0,05 maka Ho diterima, H2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh status sosial orang tua(X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara parsial. namun kadang terjadi dengan status sosial ekonomi rendah tidak mempengaruhi rendahnya prestasi, dapat saja tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar karena didukung oleh faktor lain, seperti intelektual, kecerdasan, keturunan, ketekunan, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan sebagainya.

Adanya Pengaruh Positif dan Signifikan motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar yang ditunjukkan Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel pendidikan orang tua diperoleh t hitung sebesar 6,206 karena t dinyatakan dengan tanda positif, maka semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Dengan angka signifikan sebesar 0,000<0,05 maka Ho ditolak, H3 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara parsial.

**Kata Kunci :** Status Sosial, Ekonomi, OrangTua.

\*Penelitian ini Dilakukan sebagai Syarat untuk Mencapai Derajat Magister di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

\*\*Mahasiswa Pendidikan Sosiologi,Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**

This study aims to analyze Effect of Socioeconomic Status of Parents of learning achievement, learning motivation to analyze student performance and to analyze the influence of socio-economic status of parents and learning motivation on student achievement.

This research uses quantitative analysis of research data collection techniques through observation, questionnaire and documentation. The population in this research is class XII student population 2, which is used as the population

is all students of class XII IPA 2 MAN 2 Barru.

The results of this research meninjukkan: Influence of socio-economic status of parents on student achievement. based on the calculation t test for variable socioeconomic status of parents obtained t calculate equal to 1,040 because t is expressed with a positive sign, the higher the socioeconomic status of the parents, the higher the student achievement. With a significant number of 0.308> 0.05 then Ho is accepted, rejected H2. This means that there is no significant influence of the influence of the social status of parents (X1) on student achievement (Y) partially. but sometimes occur with low socioeconomic status did not affect the poor performance, may be no relationship between socioeconomic status and academic achievement because it is supported by other factors, such as intellectual, intellect, lineage, persistence, community, family and so on.

Significant Positive Effect and their learning motivation towards learning achievement indicated Based on the calculation t test for parental education variables obtained t calculate equal to 6.206 for t is expressed with a positive sign, the higher the socioeconomic status of parents, the higher learning achievements. With a significant number of 0.000 <0.05 then Ho is rejected, accepted H3. This means that there is significant relationship between the effect of learning motivation (X2) on student achievement (Y) partially.

**Keywords:** Social Status, Economy, Parents.

**LATAR BELAKANG**

Peningkatan prestasi belajar yang diperoleh individu dapat diukur dari nilai hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar yang diperoleh individu pada suatu jenjang pendidikan dapat dijadikan dasar sebagai indikator untuk mengukur kemampuan individu dalam menguasai materi pada jenjang sebelumnya. Dalam skala yang lebih kecil misalnya sekelompok individu sebagai subyek belajar mempuyai peranan penting dalam keberhasilan pendidikan diukur dengan nilai atau angka. Hal ini terjadi peningkatan berdasarkan prestasi belajarnya, sedangkan prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua siswa.

Orang tua memiliki status sosial ekonomi tinggi akan berpeluang atau berkesempatan lebih luas dalam memperoleh segala kebutuhan yang mungkin tidak didapatkan oleh orang tua berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan yang terkait dengan pendidikan, memudahkan dalam mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi lebih baik. Dalam kondisi tersebut, kesempatan untuk motivasiberprestasi belajar lebih besar didapatkan oleh individu yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jabatan atau golongan orang tua. Status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Orang tua yang berstatus sosial ekonomi cukup memadai cenderung lebih mudah mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam hal pendidikan dapat terpenuhi, mengembangkannya secara optimal sebagai upaya memperoleh pengetahuan, penghargaan dan aktualisasi diri.

Motivasi berprestasi adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu, akan tetapi karena faktor ekonomi orang tua siswa yang lemah, maka anak-anaknya saja terbebani untuk mencari pekerjaan membantu orang tua, apalagi banyak siswa pulang sekolah, pulang membantu orang tua tanpa perhatian pada mata pelajarannya.

MAN 2 Barru merupakan sekolah Pendidikan Agama Islam denga mata pelajaran plus pelajaran yang dipelajari di sekolah umum, dengan misi yang mempersiapkan sumber daya manusia yang siap kerja dengan memiliki keahlian dibidang agama Islam. Namun keadaan siswa terdapat beberapa diantaranya memiliki motivasi berprestasi belajar maksimal dengan beberapa faktor diantaranya anggapan bahwa status sosial ekonomi orang tua yang menjadi penyebab prestasi belajar siswa kurang. MAN 2 Barru tergolong madrasah/ sekolah negeri dengan tingkat ekonomi orang tua siswa yang menengah ke bawah. Sehingga ada beberapa siswa yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya dan dibiarkan saja, tetapi karena motivasi belajar siswa yang tidak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tuanya, terdapat beberapa siswa memiliki prestasi yang menonjol.

Dengan demikian bahwa status sosial ekonomi bagi orang tua siswa secara umum berpariatif, terdapat status sosial ekonomi tinggi, ekonomi sedang atau menengah dan ekonomi rendah. Sudah barang tentu status ekonomi tersebut mempengaruhi siswa mendapatkan prestasi belajar yang sangat memuaskan, tetapi pada umumnya semakin tingginya status sosial ekonomi semakin dekat pada pencapaian prestasi belajar sangat memuaskan, namun kadang terjadi dengan status sosial ekonomi rendah tidak mempengaruhi rendahnya prestasi, dapat saja tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar karena didukung oleh faktor lain, seperti intelektual, kecerdasan, keturunan, ketekunan, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan sebagainya.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Status Sosial Ekonomi**

Status sosial ekonomi orang tua merupakan status yang dimiliki oleh orang tua di dalam keluarga. Ada indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua diantaranya pendidikan, jenis pekerjaan, jabatan atau golongan orang tua dan pendapatan. Status sosial ekonomi orang tua menurut Sunyoto Usman (2004: 126) bahwa “status sosial ekonomi tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, prestige dan kekuasaan ekonomi.

Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya”. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 30) bahwa “status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua”. Disamping itu, menurut Dimyati Mahmud (1990: 99) bahwa “status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua, jabatan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, mesin cuci, almari es, dan sebagainya”. Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah status yang dimiliki orang tua dalam keluarga yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan, jabatan dan golongan orang tua.

a. Tingkat Pendidikan.

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses seseorang untuk mengetahui, memahami dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali pendidikan hanya dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah saja, padahal pendidikan dapat ditempuh kapanpun dan dimanapun, tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 326), pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik”. Menurut Peter Salim (1995: 353), “pendidikan merupakan proses pengubahan cara berpikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan, proses mendidik. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari tingkat SD, SMP, SMA atau Perguruan Tinggi”. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute atau universitas.

b. Pekerjaan.

Penghasilan merupakan suatu hasil kerja yang berupa pendapatan yang diterima oleh orang tua yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 682), pekerjaan adalah 1) Barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan); tugas kewajiban; hasil bekerja; perbuatan 2) Pencarian; yang dijadikan pokok penghidupan; sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah 3) Hal bekerjanya sesuatu, berkenaan dengan hasil kerja Pekerjaan menjadi salah satu faktor dalam menentukan status sosial ekonomi seseorang. Menurut Peter Salim (1995:722), pekerjaan adalah: 1) Hal-hal yang diperbuat, dilakukan, diusahakan, atau dikerjakan; tugas kewajiban 2) Sesuatu yang dapat dikerjakan atau dilakukan atau dijalankan untuk mendapatkan nafkah 3) Hal-hal yang berkenaan dengan hasil kerja. Jadi pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan untuk mendapatkan hasil kerja berupa nafkah. Pekerjaan yang dimiliki orang tua dapat mensejahterakan keluarganya.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenis pekerjaannya yang menjadi mata pencahariaan maka semakin tinggi pula penghasilan yang diperolehnya. Serta semakin tinggi pula tingkat sosial ekonomi dan kedudukan di masyarakat.

c. Pendapatan.

Pendapatan merupakan hasil dari suatu pekerjaan berupa penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh orang tua. Melalui pendapatan ini nantinya akan digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:293), “pendapatan adalah hasil kerja atau usaha”. Sedangkan menurut Nasution (1987:192) menyatakan bahwa “pendapatan adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu. Pendapatan berasal dari penjualan jasa-jasa produktif (seperti gaji, bunga, keuntungan, uang sewa, pendapatan nasional)”. Selain itu, menurut Daidumi Darmawan (1984:136) pendapatan diartikan sebagai berikut: 1) Pendapatan berupa uang atau yang ekuivalen (sederajat) dengan uang selama periode tertentu. 2) Penghasilan seseorang, seperti gaji, bunga, sewa, honorarium 3) Hasil atas investasi 4) Laba/ sisa pendapatan setelah dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya lain Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah hasil kerja seseorang yang berupa uang atau barang dari gaji, bunga, keuntungan, dan sewa. Dalam penelitian ini, pendapatan lebih ditekannya pada pendapatan rata-rata yang diperoleh orang tua selama satu bulan dari pekerjaan yang digelutinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 554), “jabatan adalah pekerjaan (tugas) dalam pemerintahan atau organisasi”. Pengertian jabatan menurut Peter Salim (1995:586) adalah “pekerjaan, kedudukan dan sebagainya dalam suatu organisasi”. Sedangkan pengertian sosial menurut Peter Salim (1995:1454) adalah berkenaan dengan masyarakat. Dengan demikian, jabatan sosial merupakan pekerjaan yang mengatur hubungan atau interaksi dengan masyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat terdapat jabatan gubernur, bupati, camat, lurah, kepala desa, ketua RT/ RW atau tokoh agama. Orang yang memiliki jabatan sosial cenderung lebih dihormati dan dihargai oleh orang lain serta memiliki pandangan yang luas dalam berhubungan dengan masyarakat. Faktor orang tua juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, semuanya turut dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gerungan (1991: 181) menyatakan bahwa keadaan status sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga lebih luas maka dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan sehingga orang tua dapat mencurahkan perhatian lebih mendalam kepada anaknya apabila tidak dipersulit dengan perkara kebutuhan hidup. Selain itu, Abdullah Ildi (2011: 180), mengemukakan bahwa keadaan status sosial ekonomi keluarga memiliki peranan yang penting terhadap proses perkembangan anak.

**B. Prestasi Belajar Siswa**

1. Prestasi Belajar dan Pengertian Belajar

Murray dalam Beck (1990: 290) mendefinisikan prestasi sebagai berikut: *“To overcome obstacle, to exercise power, to strive to do something difficult as well and as quickly as possible”*

Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa pretasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, startegi kognitif, informasi verbal, sikap dan ketrampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990: 110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proes pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada hakikatnya sama dengan faktor prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut pendapat Slameto (2010: 54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

**C. Motivasi**

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, menggarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar,2004: 39). Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004: 42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

2. Unsur-unsur motivasi belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1994: 89-92) ada beberapa fakStor yang mempengaruhi motivasi belajar,yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan Belajar
3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa
4. Kondisi Lingkungan Kelas
5. Unsur-unsur Dinamis Belajar
6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2000: 83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat
2. Menentukan arah perbuatan
3. Menyeleksi perbuatan

4. Strategi motivasi belajar

Menurut Catharina Tri Anni (2006:186-187) ada beberapa strategimotivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat belajar
2. Mendorong rasa ingin tahu
3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar
5. Pengertian Motivasi Berkaitan dengan belajar.

**D. Penelitian Terdahulu**

Hasil peneliti-peneliti terdahuluadalah sebagai berikut :

* 1. Irma suriani (Tesis, 2016) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi BelajarIPS siswa SDN 107 Buntulu Kabupaten Jeneponto. Dapat menyimpulkan bahwa : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa SDN 107 Buntulu Kabupaten Jeneponto.
  2. Fathussalamiah (Tesis, 2009) meneliti tentang Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PKN siswa kelas VII SMPN 21 Pekanbaru. Menyimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar PKN siswa kelas VII SMPN 21 Pekanbaru.
  3. Weldiati (Tesis, 2010) meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 2 Siak Hulu Kampar. Menyimpulkan bahwa, pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMAN 2 Siak Hulu Kampar.
  4. Ismiyati (Tesis, 2012) Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan motivasi Belajar Siswa Klas V SD Negeri Trenten I, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat bimbingan orang tua siswa SD Negeri Trenten I sebagian berada pada kriteria sedang, namun sebagian besar tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Trenten I telah Berada Pada Kriteria tinggi.

**E. Kerangka Pikir**

Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar. Semua siswa menginginkan ketercapaian prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh seorang siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua siswa yang cenderung tinggi dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. 60 Keluarga dengan pendapatan yang cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan lainnya.

Berbeda dengan keluarga yang mempunyai pendapatan yang relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan pendidikan maupun keperluan lainnya. Keadaan sosial ekonomi yang baik dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar, salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan yang tinggi terhadap prestasi belajar anak, karena segala kebutuhan berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Jenis Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Barru Kab.Barru, yang beralamatkan di Lakalitta, Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru. Waktu Penelitian dilaksanakan Selama 2 bulan Mulai Bulan November sampai Desember 2016.

2. Jenis Penelitian

1. Deskriftif Analisis, adalah suatu jenis penelitian yang mengukur fenomena normatif dan empiric status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa, dan bertujuan mendapatkan fakta-fakta yang jelas, baik melalui kepustakaan maupun responden.
2. Deduktif induktif, adalah jenis penelitian yang terkait dengan realitas penemuan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa sebagai sistem yang menjadi obyek dalam hasil penelitian tersebut.

**B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis ex-post faktor, karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Adapun tujuan penelitian ini untuk mencari keterikatan antar variabel. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

**C. Batasan Istilah**

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan suatu keadaan orang tua yang diukur dengan indikator tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, pemilikan barang dan jabatan sosial.

2. Motivasi Berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri indiviu untuk mencapai taraf prestasi. Motivasi prestasi dapat diukur dengan indikator orientasi sukses, pandangan ke depan, menghargai waktu, tanggung jawab, memperhatikan umpan balik, menyukai tantangan dan tangguh.

3. Prestasi Belajar Siswa.

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah, menyangkut pengetahuan dan kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penilaian. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini melalui nilai ulangan tengah semester (UTS) pada mata pelajaran kejuruan.

**D. Data dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dapat berupa data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut :

1. Data Primer

2. Data Sekunder.

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data juga valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga responden hanya memilih satu jawaban yang tersedia. Instrumen ini menggunakan skala likert.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Observasi
2. Angket atau kuesioner.
3. Wawancara
4. Dokumentasi.

**G. Populasi dan sampel**

1. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang dihadapi sedangkan sebagai populasi yang diambil digunakan untuk menduga ciri-ciri populasi tersebut dinamakan sampel.

**2. Sampel**

Suharsimi Arikunto (2007: 102) Mengemukakan bahwa :”sampel adalah sebagian atau wakil populasi untuk diteliti”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2006:224), “sampel adalah sekelompok individu yang jumlahnya kurang dari populasi”. Dari kedua pendapat tersebut disimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi subyek penelitian, dan paling sedikit memiliki satu sifat yang sama.

**H. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari suatu penelitian harus dianalisa terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

* 1. Analisis Deskriptif
  2. Analisis Regresi
  3. Uji Analisis Regresi Berganda
  4. Uji Multikolinearitas.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. Keadaan Gedung dan siswa
2. Keadaan Gedung

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru Memiliki beberapa gedung yang masih dipakai, yaitu ruang kepala sekolah, ruang waka, ruang guru, ruang BK, ruang kelas, uks, dapur, dan WC *(Water Closet)*

1. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2015/2016 keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru Kelas XII sebanyak 105 siswa dengan rincian Laki-laki sebanyak 38 Siswa dan Perempuan Sebanyak 67 Siswa. Jadi jumlah kseseluruan siswa adalah 105 siswa.

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Muhammad Arif Tiro dan Baharuddin Ilyas  (1992; 116-131), apabila data dikelompokkan dan disusun menurut besar kecilnya nilai, maka nilai rata-ratanya maka cenderung terletak ditengah. Dengan kata lain mempunyai kecenderungan memusat. Sehingga nilai rata-rata disebut *(Measure Of Central Tendency).* Dengan demikian suatu rata-rata *(Average)* merupakan suatu nilai yang mewakili suatu kelompok data *(A Set Of Data).*

1. Motivasi Belajar

Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor motivasi belajar pada siswa di MAN 2 Barru dengan persentase skor 60 % yang masuk dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya gambaran dari motivasi belajar siswa MAN 2 Barru

1. Prestasi Siswa

Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor rata-rata yang dicapai dari usaha belajar siswa terhadap setiap mata pelajaran bahwa prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai rata-rata raport pada semua mata pelajaran semester 1. Hasil analisisnya adalah prestasi siswa rata-rata adalah masuk dalam kriteria sangat tinggi dengan presentase 66,7%, prestasi siswa dengan kriteria tinggi hanya sebesar 33,3%.

**B. PEMBAHASAN**

1. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa . berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel status sosial ekonomi orang tua diperoleh t hitung sebesar 1,040 karena t dinyatakan dengan tanda positif, maka semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Dengan angka signifikan sebesar 0,308> 0,05 maka Ho diterima, H2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh status sosial orang tua (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara parsial. Namun kadang terjadi dengan status social ekonomi rendah tidak mempengaruhi rendahnya prestasi, dapat saja tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar karena didukung oleh faktor lain, sepertiintelektual, kecerdasan, faktor gen, ketekunan, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan sebagainya.
2. Pengaruh Motivasi terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel pendidikan orang tua diperoleh t hitung sebesar 6,206 karena t dinyatakan dengan tanda positif, maka semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Dengan angka signifikan sebesar 0,000<0,05 maka Ho ditolak, H3 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara parsial.

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi orang tua dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Keadaan siswa terdapat beberapa diantaranya memiliki motivasi berprestasi belaja rmaksimal dengan beberapa faktor diantaranya anggapan bahwa status sosial ekonomi orang tua yang menjadi penyebab prestasi belajar siswa kurang. MAN 2 Barru tergolong madrasah/ sekolah negeri dengan tingkat ekonomi orang tuasiswa yang menengah kebawah. Sehingga ada beberapa siswa yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya dan dibiarkan saja, tetapi karena motivasi belajar siswa yang tidak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tuanya, terdapat beberapa siswa memiliki prestasi yang menonjol. Pada umumnya semakin tingginya status sosial ekonomi semakin dekat pada pencapaian prestasi belajar sangat memuaskan, namun kadang terjadi dengan status sosial ekonomi rendah tidak mempengaruhi rendahnya prestasi, dapat saja tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar karena didukung oleh fakor lain, seperti intelektual, kecerdasan, keturunan, ketekunan, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan sebagainya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa . berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel status sosial ekonomi orang tua diperoleh t hitung sebesar 1,040 karena t dinyatakan dengan tanda positif, maka semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Dengan angka signifikan sebesar 0,308> 0,05 maka Ho diterima, H2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh status sosial orang tua (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara parsial. Namun kadang terjadi dengan status sosial ekonomi rendah tidak mempengaruhi rendahnya prestasi, dapat saja tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar karena didukung oleh faktor lain, seperti intelektual, kecerdasan, keturunan, ketekunan, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan sebagainya.
2. Pengaruh Motivasi terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel pendidikan orang tua diperoleh t hitung sebesar 6,206 karena t dinyatakan dengan tanda positif, maka semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Dengan angka signifikan sebesar 0,000<0,05 maka Ho ditolak, H3 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara parsial.

**B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, Ssaran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, diharapkan guru memberikan motivasi belajar serta membimbing siswa dalam belajar, serta mengarahkan siswa.
2. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar untuk menggapai cita-cita yang tinggi dengan adanya peran dari guru yang membimbing dalam peroses pembelajaran.
3. Bagi sekolah agar senantiasa dapat menciptakan dan mewujudkan lingkungan sekolah yang akrab dab tentram serta nyaman untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga diharapkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dan optimal, karena lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa/ prestasi belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Ildi. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers

Dimyati Mahmud. (1990). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE

Djaali.(2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Fathus salamiah. 2009. *Meneliti tentang Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PKN siswa kelas VII SMPN 21*. Pekanbaru

Gerungan (2004).*PsikologiSosial*. Bandung: PT Refika Aditama

Irma Suriani.2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Orang Tua terhadap prestasi Belajar IPS Siswa SDN 107 Buntulu kabupaten Jeneponto.*

Ismiyati. 2012*. Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Trenten I, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang TahunAjaran 2011/2012*

Muhibbin Syah. (2011). *PsikologiBelajar*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada Nana

NgalimPurwanto 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT RemajaRosdakarya, Bandung.

Peter Salim. (1995). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Inggris Perss 115-116

Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

SunyotoUsman. (2004). *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi*. Remaja, Bandung..

Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* : PT Remaja. Bandung.

Tapiardi, W. 1996.*Motivasi Belajar danPembelajaran*. PT RinekaCipta. Jakarta.

Tiro arif, Muhammad. 2000. *Dasar-dasar Statistika*. Badan Penerbit UNM. Makassar

Weldiati. 2010. *Meneliti tentang Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 2 Siak Hulu Kampar*

Winardi J. 2001. *Motivasi Pemotivasian dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.